

PELATIHAN MENJADI PRIBADI BERKARAKTER BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH MINGGU BUDDHA MELALUI LOKA SHANTI CAMP

Winja Kumari, Panir Selwen, Lamirin, Salwe Rajen
winjakumari@bodhidharma.ac.id; panirselwen@bodhidharma.ac.id;
lisniasari@bodhidharma.ac.id
STAB Bodhi Dharma

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah Pembentukan pribadi berkarakter bagi anak-anak. Pribadi berkarakter merupakan hasil dari pendidikan secara umum yaitu kebiasaan baik, etika dan budaya yang diterapkan dalam keluarga yang diperoleh secara non formal yang terjadi dimasyarakat maupun pendidikan secara formal yang berlangsung di sekolah-sekolah dalam bentuk pelatihan-pelatihan, kerja bakti, kursus. Salah satu bentuk pendidikan non formal yang menunjang pendidikan keagamaan di Indonesia adalah Sekolah Minggu Buddha. Sekolah minggu Buddha dapat berperan dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Pembentukan karakter ini dapat diterapkan dengan berbagai metoda. Salah satu yang dilakukan Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti dengan melaksanakan Program Pelatihan melalui kegiatan kemah (camp). Pelatihan yang ditujukan kepada peserta didik Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Buddha Bodhi Dharma dengan didampingi oleh guru Sekolah Minggu Buddha. Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dimaksudkan agar peserta didik Sekolah Minggu Buddha dapat memiliki kepribadian yang berkarakter sesuai indikator diatas melalui kegiatan kemah (camp) yaitu Loka Shanti Camp II. Berdasarkan hasil daripada pelaksanaan kegiatan tersebut, diketahui bahwa karakter peserta didik Sekolah Minggu Buddha Vihara Loka Shanti mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemandirian mereka saat di camp, disiplin dan komit dengan segala kegiatan yang dilaksanakan, menghargai hak orang lain, mematuhi aturan yang ditetapkan saat pelatihan.

Kata Kunci: *Sekolah Minggu Buddha, Menjadi Pribadi Berkarakter*

Abstract

The purpose of this service is the formation of personal character for children. Personal character is the result of education in general, named good habits, ethics and culture applied in the family which are obtained non-formally in the community and formal education that takes place in schools in the form of trainings, community service, courses. One of non-formal education that supports religious education in Indonesia is the Buddhist Sunday School. Buddhist Sunday schools can play a role in shaping the character of their students. The formation of this character can be applied by various methods. One of the activities carried out by Loka Shanti Buddhist Sunday School is by implementing a Training Program through camp

activities. The training aimed at Loka Shanti Buddhist Sunday School students was carried out by the Community Service Team of the Bodhi Dharma Buddhist High School accompanied by a Buddhist Sunday School teacher. Community service through training is intended so that Buddhist Sunday School students can have personalities that are characterized by the above indicators through camp activities, namely Loka Shanti Camp II. Based on the results of the implementation of these activities, it is known that the character of the Buddhist Loka Shanti Sunday School students has increased. This can be seen from their independence at camp, discipline and commitment to all activities carried out, respecting the rights of others, obeying the rules set during the training.

Keywords: Buddhist Sunday School, Becoming a Personal Character

PENDAHULUAN

Pribadi yang berkarakter akan tumbuh pada anak-anak apabila berada pada lingkungan yang berkarakter, sehingga anak yang masih dalam proses pembelajaran dan pencarian jati diri dapat membentuk pribadi berkarakter dalam dirinya. Mengingat lingkungan anak bukan saja berada dalam keluarga, tapi juga diluar keluarga seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sebagainya turut berperan dalam perkembangan karakter anak

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana yang dilakukan seseorang mengenai kebaikan, mencintai kebaikan yang dapat dikembangkan menjadi kepribadian positif, akhlak mulia, sikap dan perilaku positif seperti apa yang diharapkan sehingga dapat dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020)

Pembentukan karakter juga menjadi tujuan Pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2002 Tentang Sistem pendidikan Nasional, dalam pasal 1 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Hal penting yang dimuat dalam undang-undang ini adalah bahwa pendidikan selain menjadi pribadi Indonesia cerdas, namun juga memiliki pribadi yang berkarakter. Hal ini sejalan dengan Undang-undang ini juga sejalan dengan pendidikan keagamaan yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30(2), yakni bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan

mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama. pada Pasal 30(3) juga menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (di dalam (Sutarman & Asih, 2016, hal. 46)) mendefinisikan,

“...pendidikan anak usia dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan keagamaan non formal ini diatur pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Pasal 42 disebutkan bahwa: (1) Pendidikan Keagamaan Buddha diselenggarakan oleh masyarakat pada jalur pendidikan non formal dalam bentuk Sekolah Minggu Buddha, *Pabbajja* Samanera dan bentuk lain yang sejenis; (2) Pengelolaan satuan pendidikan keagamaan Buddha dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa Sekolah Minggu Buddha sebagai jalur pendidikan non formal tidak dapat dipisahkan dari pendidikan formal, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (PABBD).

Lebih Lanjut Sani, R. A., & Kadri, M. (2016:7) Pengembangan Karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur, rajin, malu bersikap malas. Perubahan sikap dan prilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada lingkungan Sekolah Minggu Buddha, pembentukan karakter penting dikembangkan. Peserta didik- Sekolah minggu Buddha Loka Shanti yang berkarakter memiliki kesabaran, kejujuran, kemandirian, disiplin, kepedulian, ketelitian, percaya diri dan penuh kesadaran. Mewujudkan hal ini tentunya tidaklah mudah, dibutuhkan berbagai metode oleh para guru di Sekolah Minggu Buddha untuk membentuk pribadi berkarakter. Salah satu metode yang dilakukan dalam

membentuk karakter anak yang menjadi peserta didik pada Sekolah Minggu Buddha ini adalah melalui kegiatan kemah (*camp*) yang disebut Loka Shanti Camp II. Dari penjelasan diatas, pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk membentuk pribadi berkarakter bagi peserta didik dalam Sekolah Minggu Buddha (SMB) Loka Shanti melalui kegiatan kemah (*camp*).

METODE KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan lanjutan dari Loka Shanti Camp I yang dilaksanakan tahun sebelum di Vihara Loka Shanti. Kegiatan Loka Shanti Camp II ini dilaksanakan di Vihara Buddha yang berada di Jalan Gundaling I Karo Regency, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim pengabdian program studi Pendidikan Keagamaan Buddha, STAB Bodhi Dharma.

Sebelum melakukan kegiatan ini, tim pengabdian melakukan beberapa langkah terlebih dahulu agar Loka Shanti Camp II ini dapat berjalan dengan baik. langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Analisis Situasi dan Persiapan

Kegiatan Pelatihan Loka Shanti Camp II oleh Tim PkM STAB Bodhi Dharma didasari oleh surat permohonan melaksanakan pelatihan pada kegiatan Loka Shanti Camp II dari Pengurus SMB Loka Shanti kepada Ketua STAB Bodhi Dharma. Selanjutnya tim PkM STAB Bodhi Dharma Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha melakukan analisis situasi terhadap peserta didik Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti yang beralamat di Jalan Karya Pembangunan No. 50 kecamatan Polonia, kota, provinsi Sumatera Utara. Pengumpulan informasi mengenai sasaran kegiatan, mempelajari karakter peserta didik saat mengikuti pendidikan dan tenaga pengajar pendamping Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti. Dari analisis ini tim dapat melihat bagaimana karakter peserta didik terbentuk dan melihat hal-hal apa yang perlu dilakukan dalam peningkatan karakter peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 22 peserta didik dan akan menjadi peserta Loka Shanti Camp II, tentunya dengan memperhatikan kondisi dan situasi kegiatan dan tempat pelaksanaan yang cukup jauh dengan cuaca dingin.

Persiapan untuk mendukung program pengabdian kepada masyarakat, yakni menentukan narasumber dan berdiskusi untuk penyampaian materi ajar apa yang akan diberikan kepada peserta didik terkait bagaimana membentuk pribadi yang berkarakter. Mempersiapkan alat dan bahan yang hendak digunakan nantinya, dan mengukur efektivitas pengabdian yang dilaksanakan nantinya. Persiapan lain yaitu melengkapi berkas-berkas administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan PkM, yakni: a. Membuat proposal kegiatan; b. Surat Tugas PkM dari STAB Bodhi Dharma ;.

b. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Vihara Loka Shanti yang beralamat di Jalan Karya Pembangunan No. 50 kecamatan Polonia, kota, provinsi Sumatera Utara dan diikuti oleh peserta didik dan tenaga pengajar Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti yang akan mendampingi dan membimbing peserta didik selama kegiatan berlangsung. Kegiatan sosialisasi tentang tujuan pelatihan yaitu pembentukan pribadi yang berkarakter ditujukan juga pemateri melalui pengadaan komunikasi lisan terhadap calon pemateri yang akan memberikan materi terkait bagaimana cara membangun tujuan dengan pribadi berkarakter. Kegiatan ini akan dilakukan melalui proses pelatihan pemberian materi oleh Narasumber, yakni U.P Winja Kumari, M.Pd, beserta Tim Pengabdian yang akan memberikan materi terkait bagaimana cara melaksanakan pelatihan kepada peserta didik agar menjadi pribadi berkarakter.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pelatihan menjadi pribadi berkarakter peserta didik SMB Loka Shanti diadakan dalam bentuk Camp dengan nama kegiatan Loka Shanti Camp II pada 25-26 Juni 2022 di Vihara Buddha, Berastagi. Untuk keberangkatan menuju lokasi kegiatan seluruh peserta, panitia dan tim berkumpul di Vihara Loka Shanti, pada pukul 08.00 WIB. Dilakukan pendaftaran ulang, pengecekan barang-barang bawaan peserta sesuai yang ditentukan oleh panitia. Pembagian kelompok, pengundian nama kelompok, penyerahan bet nama, pembagian bendera. Selanjutnya pada pukul 09.00 WIB berangkat menuju lokasi kegiatan dengan waktu 2 sampai 3 jam perjalanan.

Setelah tiba di lokasi kegiatan, dilakukan pembagian kamar sesuai kelompok peserta dan pembagian tugas. Setelah makan siang pada pukul 13.00 WIB dilakukan pembukaan Loka Shanti Camp II. Pembukaan Loka Shanti Camp II dilakukan di Bhaktisala Vihara Buddha Lantai 2 dengan diawali kata sambutan oleh ketua Tim Pengabdian dan kata sambutan Bhiksuni Gushiang dari Vihara Buddha, Berastagi yang telah berkenan memberikan dukungan sarana prasarana secara penuh. Dan Loka Shanti Camp II ini dibuka oleh Ketua Yayasan Mohan Vihara Loka Shanti yang menaungi Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti.

Sesi materi diisi oleh pemateri satu dengan materi bagaimana cara membangun tujuan hidup untuk menjadi pribadiberkarakter. Pada sesi materi ini juga diberi pelatihan rileksasi atau meditasi agar peserta selalu berada dalam ketenangan dan nyaman. Para peserta diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman saat melakukan meditasi. Setelah sesi pertama selesai pelatihan dilanjutkan menayangkan video bersifat motivasi. Setelah penayangan video dilakukan *ice breaking* untuk menyegarkan suasana para peserta pada siang hari.

Pemateri selanjutnya ketua Tim Pengabdian yaitu Winja Kumari, M.Pd. pemateri dua memulai dengan penerapan pola hidup disiplin kepada peserta didik. Peserta diberikan pemahaman mengapa setiap orang harus memiliki sifat disiplin dan apa manfaatnya, kemudian dilanjutkan dengan contoh praktek-praktek disiplin. Pada sesi ini juga belajar tentang karakter sehari-hari dan etika, kepedulian antar sesama dengan melakukan kebajikan kebajikan kecil.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kepada Peserta

Setelah pemateri kedua selesai, peserta diajak mengikuti kegiatan outdoor yaitu melakukan games yang memiliki nilai-nilai dalam pembentukan karakter. Games tersebut berupa permainan ketangkasan yang bertujuan untuk menjaga

kekompakan, membangun kerjasama dan menumbuhkan kepedulian kepada sesama tim agar bisa berhasil dalam menerima tantangan dalam games secara kelompok..



Gambar 2. Peserta Melaksanakan Games

Selanjutnya pada setelah makan malam, peserta melakukan kebaktian bersama dilanjutkan melantunkan syair-syair pujian kepada para Buddha melalui Bhajans Buddhis. Sesi ini dilakukan untuk meningkatkan rasa bakti kepada Triratna. Setelah itu peserta secara tertib dan teratur melakukan bersih diri dan istirahat malam.

Pada hari ke-2 peserta diwajibkan bangun jam 05.00 WIB, untuk melakukan olah raga dengan berjalan santai sambil menikmati udara kota Berastagi yang sejuk. Selanjutnya peserta mengikuti pemaparan materi pada sesi ketiga yang disampaikan oleh Lamirin, MM, M.Pd. Pada sesi ini beliau menjelaskan bagaimana merajut kasih dan bakti dalam membentuk pribadi berkarakter.



Gambar 3. Penyampaian Materi Kepada Peserta

Pelatihan bagi peserta didik Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti juga

diwarnai dengan melakukan kebajikan oleh peserta dengan dengan berdana makanan kepada bhikkhu Sangha dengan tujuan menanamkan kepedulian. Setelah itu dilanjutkan dengan makan siang dengan penuh kesadaran dan tertib serta disiplin dalam kegiatan makan siang.



Gambar 4.: Peserta dilatih untuk berdana kepada Sangha

Setelah makan siang peserta diminta menyampaikan manfaat apa yang didapat, kesan dan pesan selama mengikuti Loka Shanti Cam II ini. Tentunya setiap peserta dapat menerapkan nilai-nilai baik yang membentuk pribadi berkarakter yang didapat selama pelatihan dalam kegiatan sehari-hari. Setelah itu foto bersama peserta dan semua tim sebagai penutup.



Gambar 5. Peserta Loka Shanti Camp

EVALUASI KEGIATAN

Kegiatan Loka Shanti Camp II ini diikuti oleh peserta didik Sekolah Minggu Buddha Vihara Loka Shanti sebanyak 22 peserta dan didampingi oleh tenaga pengajar. Evaluasi kegiatan mencakup peserta didik Sekolah Minggu Buddha Loka Shanti, serta tenaga pengajar yang telah membimbing dan mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Proses evaluasi kegiatan diadakan setelah kegiatan dilaksanakan.

Adapun untuk evaluasi kegiatan peserta didik SMB Loka Shanti dilakukan dengan cara memberikan tes akhir (*post-test*). Hasil daripada tes akhir tersebut kemudian akan dibandingkan kembali dengan hasil tes awal (*pre-test*) menggunakan aplikasi Kahoot di ponsel untuk mengetahui dampak pelaksanaan kegiatan *Camp* terhadap pengembangan sikap kemandirian dalam diri peserta didik.

Selain itu juga dilaksanakan analisis kepuasan tenaga pengajar pendamping sebagai sasaran utama dalam kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan terkait kebutuhan mereka dalam rangka penyusunan program yang akan datang. Keseluruhan proses evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari program pengabdian ini

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, disimpulkan bahwa karakter peserta didik Sekolah Minggu Buddha Vihara Loka Shanti mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kedisiplinan saat mengikuti kegiatan dan mematuhi peraturan yang dibuat pada camp ini, kemandirian peserta didik mengurus dirinya selama camp, timbulnya rasa percaya diri, disiplin dan komit dengan segala kegiatan yang dilaksanakan, menghargai hak orang lain.

Saran

Setelah melakukan pelatihan kemandirian di Sekolah Minggu Buddha Vihara Loka Shanti, saran yang dapat disampaikan antara lain (1) agar sesama peserta didik tetap semangat dan menjalin komunikasi satu dengan lainnya, (2)

mengetahui materi yang cocok dan sesuai dengan pembentukan karakter, (3) memilih media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, (4) memotivasi anak-anak dan diri sendiri untuk menjadi teladan dalam pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(02), 67-78.
- Kumari, W., & Lisniasari, L. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Agama Buddha Pada Sekolah Dasar. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(3), 86-91.
- Kumari, W., Selwen, P., Lisniasari, L., & Siu, O. C. (2021). Pelatihan Kemandirian Peserta Didik Sekolah Minggu Buddha Melalui Loka Shanti Camp Di Vihara Loka Shanti Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*, 1(1), 1-10.
- Lamirin, L., Wijoyo, H., & Sutawan, K. (2021). ANALISIS PEMASARAN DIGITAL DAN PERKEMBANGAN MENTAL DI PROVINSI RIAU. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), 227-231.
- Lim, H., Rinaldi, F., Hosea, E., Wijaya, R., Sitohang, J., & Awie, H. (2021). Dharmaduta Unggul di Masa Pandemi Covid-19. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Lisniasari, L., Ismoyo, T., Putri, A. S., Saputra, D. N., & Nyana, D. (2022). Fasting in the Perspective of Buddhism. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(3).
- Lisniasari, L., Susanto, S., Nuriani, N., & Widiyanto, W. (2022). Pelatihan Mengajar Dengan Metode Role Play Berbasis Psikodrama Kepada Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Swasta Pelopor Duri. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 61-65.
- Mariani, M., Chuanqiu, H., Sedam, M. M. M., Yadnyawati, I. A. G., Pratiwi, N. P. A., Dewi, K. S., ... & Anggreni, P. (2021). Achieving Strategy and Inspiring in the New Normal Era.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Bumi Aksara.
- Selwen, P., Kumari, W., Lamirin, L., & Susanti, L. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN KECANTIKAN BERBAHAN BAKU MINYAK ZAITUN SEBAGAI PELUANG USAHA DI MASA PANDEMI PADA ORGANISASI WANITA BUDDHIS TAMIL KOTA MEDAN, SUMATERA UTARA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*, 1(1), 11-20.
- Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(2), 63-69.
- Styowati, A. (2020, Juni 26). Guru dan Tantangan Pendidikan Karakter. *KOMPAS*
- Sutarman, M., & Asih. (2016). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, *Filosofi*,

Konsep, Prinsip, dan Aplikasi. Bandung: Pustaka Setia

Wijoyo, H., & Haudi, H. (2021, January). PENYULUHAN TEKNIK PEMASARAN KERUPUK RASA JENGKOL “DONG DONG SNACK” PEKANBARU. In PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1, pp. 643-650).

Wijoyo, H., Suherman, S., & Khiong, K. (2022). SERVICE QUALITY PANDITA LOKAPALASRAYA AND DHARMADUTA INDONESIAN BUDDHIAN ASSEMBLY. EARR (Educational Administration Research and Review), 6(1).